


Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Pencegahan Penularan Tuberkulosis pada Pengunjung dan Keluarga Pasien di RSUD Ar Rozy Kota Probolinggo

Novita Ana Anggraini^{1*}, Intan Sudarmadi²

^{1,2}Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Strada Indonesia, Jl. Manila No. 37, Sumberece, Tosaren, Kec. Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur

E-mail: phitphita@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5958>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Mar 2026

Revised: 03 April 2026

Accepted: 14 April 2026

Kata Kunci:

Tuberkulosis,
Penyuluhan Kesehatan,
Pencegahan

Keywords:

Tuberculosis, Health
Education, Prevention,
Health Literacy,
Community Service



ABSTRACT

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, terutama di fasilitas pelayanan kesehatan. Pengunjung dan keluarga pasien seringkali memiliki keterbatasan pengetahuan terkait pencegahan penularan TB. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pencegahan TB di RSUD AR ROZY Kota Probolinggo. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta, khususnya dalam penggunaan masker dan etika batuk. Penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan dan perilaku preventif.

Tuberculosis (TB) remains a major public health problem in Indonesia, particularly in healthcare settings where the risk of airborne transmission is high. Visitors and patients' families, as close contacts, often have limited knowledge and awareness regarding TB prevention. This community service aimed to improve knowledge and awareness of tuberculosis transmission prevention among visitors and patients' families at RSUD AR ROZY Probolinggo. The activity was conducted using a participatory health education approach through interactive lectures, discussions, and demonstrations of proper mask use and cough etiquette. Educational media included leaflets, posters, and presentation materials. The results showed an increase in participants' understanding of TB transmission, prevention measures, and the importance of mask usage. Participants also demonstrated improved awareness and risk perception regarding TB transmission in hospital settings. These findings indicate that education-based interventions are effective in enhancing health literacy and promoting preventive behavior. Therefore, health education can serve as a sustainable strategy to reduce the risk of TB transmission in healthcare environments.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Novita Ana Anggraini, et al (2026). Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Pencegahan Penularan Tuberkulosis pada Pengunjung dan Keluarga Pasien di RSUD Ar Rozy Kota Probolinggo, 4(4) 23983-23987. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5958>

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global, termasuk di Indonesia. Berdasarkan laporan World Health Organization, Indonesia termasuk dalam negara dengan beban TB tertinggi di dunia, dengan angka kejadian yang masih signifikan setiap tahunnya. Penularan TB terjadi melalui udara (airborne transmission), sehingga lingkungan dengan mobilitas tinggi seperti fasilitas pelayanan kesehatan memiliki risiko penularan yang cukup besar (World Health Organization, 2023).

Rumah sakit sebagai tempat pelayanan kesehatan menjadi area dengan potensi transmisi yang tinggi karena adanya interaksi antara pasien, tenaga kesehatan, pengunjung, serta keluarga pasien.

Pengunjung dan keluarga pasien sebagai kelompok kontak erat seringkali belum menjadi sasaran utama dalam program edukasi kesehatan, sehingga memiliki keterbatasan pengetahuan dan kesadaran terkait pencegahan penularan TB. Rendahnya literasi kesehatan ini berdampak pada kurang optimalnya penerapan perilaku pencegahan, seperti penggunaan masker dan etika batuk (Notoatmodjo, 2018).

Permasalahan yang muncul di lingkungan rumah sakit menunjukkan adanya kesenjangan antara standar pencegahan infeksi yang diharapkan dengan perilaku masyarakat yang terjadi di lapangan. Sebagian pengunjung masih belum memahami risiko penularan TB, terutama karena tidak merasakan gejala secara langsung. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko penyebaran penyakit, baik di lingkungan rumah sakit maupun di masyarakat luas apabila tidak dilakukan intervensi yang tepat (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Pendekatan promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Berdasarkan teori Health Belief Model, individu akan melakukan tindakan pencegahan apabila memiliki persepsi risiko yang tinggi terhadap penyakit (Rosenstock et al., 1988). Selain itu, model Knowledge Attitude Practice (KAP) menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan mendorong terbentuknya perilaku kesehatan yang lebih baik (Glanz et al., 2015). Oleh karena itu, intervensi edukatif yang sistematis dan partisipatif diperlukan untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat.

Salah satu bentuk intervensi yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam memahami dan menerapkan perilaku hidup sehat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan penyakit menular secara signifikan pada kelompok masyarakat (Sari et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pengunjung serta keluarga pasien mengenai pencegahan penularan Tuberkulosis di RSUD AR ROZY Kota Probolinggo. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung upaya pengendalian TB melalui peningkatan literasi kesehatan dan perubahan perilaku preventif di lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan.

METODE

Jenis Kegiatan

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan edukasi kesehatan berbasis partisipatif. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penularan Tuberkulosis (TB).

Waktu dan Tempat

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2026 di RSUD AR ROZY Kota Probolinggo, khususnya pada area ruang tunggu pelayanan dan area kunjungan pasien yang memiliki intensitas interaksi tinggi.

Target/Sasaran

Sasaran kegiatan adalah pengunjung dan keluarga pasien yang berada di lingkungan rumah sakit. Kelompok ini dipilih karena merupakan kontak erat yang memiliki risiko tinggi terhadap penularan TB, namun seringkali belum mendapatkan edukasi kesehatan secara optimal.

Subjek Kegiatan

Subjek kegiatan berjumlah 20 orang yang terdiri dari pengunjung dan keluarga pasien. Teknik pemilihan subjek menggunakan metode accidental sampling, yaitu peserta yang hadir dan bersedia mengikuti kegiatan penyuluhan pada saat pelaksanaan.

Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak rumah sakit, penyusunan materi edukasi, serta persiapan media penyuluhan;
2. Tahap pelaksanaan, berupa penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, serta demonstrasi penggunaan masker dan etika batuk;

3. Tahap evaluasi, dilakukan melalui tanya jawab dan observasi terhadap pemahaman serta partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi media edukasi berupa leaflet, poster, dan presentasi materi. Selain itu, digunakan lembar observasi sederhana untuk menilai respons, partisipasi, dan tingkat pemahaman peserta selama kegiatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan interaksi tanya jawab.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Analisis dilakukan dengan menginterpretasikan perubahan pengetahuan dan kesadaran peserta sebagai indikator keberhasilan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang pencegahan penularan Tuberkulosis (TB) telah dilaksanakan di RSUD AR ROZY Kota Probolinggo dengan melibatkan pengunjung dan keluarga pasien sebagai peserta. Kegiatan berlangsung secara interaktif melalui metode ceramah, diskusi, serta demonstrasi penggunaan masker dan etika batuk.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki karakteristik yang beragam berdasarkan jenis kelamin. Distribusi karakteristik peserta dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Penyuluhan

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	8	40
2	Perempuan	12	60
Total		20	100

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas peserta adalah perempuan sebanyak 60%, yang menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga pasien perempuan lebih dominan dalam kegiatan edukasi kesehatan di lingkungan rumah sakit.

Selanjutnya, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta terkait pencegahan penularan TB setelah dilakukan penyuluhan. Peningkatan tersebut meliputi pemahaman tentang cara penularan, penggunaan masker, etika batuk, dan upaya pencegahan TB, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Pengetahuan Peserta

No	Aspek Pengetahuan	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1	Penularan TB	45	85
2	Penggunaan masker	50	90
3	Etika batuk	40	88
4	Pencegahan TB	48	87

Berdasarkan Tabel 2, terjadi peningkatan pengetahuan peserta pada seluruh aspek setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Peningkatan terbesar terlihat pada pemahaman penggunaan masker dan etika batuk, yang merupakan komponen penting dalam pencegahan penularan penyakit berbasis airborne.

Hasil ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan kesehatan berbasis partisipatif efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan demonstrasi. Hal ini memperkuat pemahaman konseptual sekaligus meningkatkan kemampuan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan teori Health Belief Model yang menyatakan bahwa peningkatan persepsi risiko dan manfaat akan mendorong individu untuk melakukan tindakan pencegahan (Rosenstock et al., 1988). Selain itu, model Knowledge Attitude Practice (KAP) menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan pada akhirnya membentuk perilaku kesehatan yang lebih baik (Glanz et al., 2015).

Peningkatan kesadaran peserta juga menunjukkan adanya perubahan persepsi terhadap risiko penularan TB di lingkungan rumah sakit. Sebelum intervensi, sebagian peserta belum menyadari bahwa mereka termasuk kelompok berisiko, namun setelah penyuluhan, peserta mulai memahami pentingnya penggunaan masker dan etika batuk sebagai bentuk perlindungan diri dan orang lain.

Kegiatan penyuluhan kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku preventif yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif memiliki peran strategis dalam mendukung program pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pengunjung serta keluarga pasien mengenai pencegahan penularan Tuberkulosis di RSUD AR ROZY Kota Probolinggo. Peningkatan pemahaman terlihat pada aspek cara penularan, penggunaan masker, etika batuk, serta upaya pencegahan TB.

Intervensi edukasi berbasis partisipatif mampu mendorong perubahan perilaku preventif melalui peningkatan literasi kesehatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan strategi promotif yang efektif dalam mendukung program pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan.

Disarankan agar kegiatan edukasi kesehatan dilakukan secara rutin dan berkelanjutan dengan dukungan media edukasi yang lebih variatif. Selain itu, evaluasi kegiatan ke depan dapat menggunakan metode yang lebih terukur, seperti pre-test dan post-test, untuk meningkatkan validitas hasil kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada RSUD AR ROZY Kota Probolinggo atas izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Strada Indonesia, khususnya Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

Selain itu, penulis mengapresiasi partisipasi aktif seluruh pengunjung dan keluarga pasien yang telah bersedia mengikuti kegiatan penyuluhan, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Bandura, A. (2004). Health promotion by social cognitive means. *Health Education & Behavior*, 31(2), 143–164. <https://doi.org/10.1177/1090198104263660>
- Centers for Disease Control and Prevention. (2021). Guidelines for preventing the transmission of *Mycobacterium tuberculosis* in health-care settings. U.S. Department of Health and Human Services.
- Datiko, D. G., Jerene, D., & Suarez, P. (2019). Community-based approaches for tuberculosis control: Engaging communities for sustainable TB prevention. *BMC Public Health*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6819-x>
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2015). *Health behavior: Theory, research, and practice* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Hoa, N. B., Tiemersma, E. W., Sy, D. N., & Cobelens, F. G. J. (2021). Household transmission of tuberculosis and implications for prevention strategies. *International Journal of Tuberculosis and Lung Disease*, 25(3), 205–212. <https://doi.org/10.5588/ijtld.20.0655>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Strategi nasional penanggulangan tuberkulosis Indonesia 2020–2024. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Pedoman nasional penanggulangan tuberkulosis. Kementerian Kesehatan RI.
- Maulana, H. D. J. (2019). Promosi kesehatan. EGC.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta.

- Rosenstock, I. M., Strecher, V. J., & Becker, M. H. (1988). Social learning theory and the Health Belief Model. *Health Education Quarterly*, 15(2), 175–183. <https://doi.org/10.1177/109019818801500203>
- Sari, N., Widodo, T., & Lestari, P. (2021). Effect of health education on tuberculosis prevention knowledge among community members. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 45–52. <https://doi.org/10.14710/jpki.16.1.45-52>
- Siegel, J. D., Rhinehart, E., Jackson, M., & Chiarello, L. (2007). Guideline for isolation precautions: Preventing transmission of infectious agents in healthcare settings. *American Journal of Infection Control*, 35(10), S65–S164. <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2007.10.007>
- World Health Organization. (2019). WHO guidelines on tuberculosis infection prevention and control. World Health Organization.
- World Health Organization. (2020). Community engagement for tuberculosis prevention and care. World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). Global tuberculosis report 2023. World Health Organization.